

Dr. Jabal Nur, S.Ag., M.A
Dr. Agustang K, S.Pd.I., M.Pd.I.
Dr. Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd.

BAHASA ARAB

dalam Tinjauan

PSIKOLINGUSTIK

(Sebuah Kajian Pengantar)



ا ب ت ث ج ح خ
د ذ ر ز س ش ص
ض ط ظ ع غ ف ق
ك ل م ن ه و ي
ا ب ت ث ج ح خ
د ذ ر ز س ش ص
ض ط ظ ع غ ف ق
ك ل م ن ه و ي

Pengarah:

Prof. Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A.

(Guru Besar Ilmu Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar)



BAHASA ARAB

dalam Tinjauan

PSIKOLINGUISTIK

Sebuah Kajian Pengantar

Penulis:

Dr. Jabal Nur, S.Ag., M.A.

Dr. Agustang K, S.Pd.I., M.Pd.I.

Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.



BAHASA ARAB
dalam Tinjauan
PSIKOLINGUISTIK
Sebuah Kajian Pengantar

Penulis:

Dr. Jabal Nur, S.Ag., M.A.
Dr. Agustang K, S.Pd.I., M.Pd.I.
Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.

Desain Cover:

Dr. Jabal Nur, S.Ag., M.A.

Sumber Ilustrasi:

Dr. Jabal Nur, S.Ag., M.A.

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Sugirma, M.Pd.
Dr. Salehuddin Mattawang, M.Th.I.
Dr. Burhan, M.Sos.I.

ISBN:

978-634-246-123-5

Cetakan Pertama:

Juni, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga buku dengan judul "Bahasa Arab dalam Tinjauan Psikolinguistik, Sebuah Kajian Pengantar" dapat terselesaikan pada waktu yang tepat.

Buku ini merupakan karya ilmiah yang menghadirkan pendekatan multidisipliner dalam memahami bahasa Arab melalui perspektif psikolinguistik. Buku ini mengupas tuntas konsep dasar psikolinguistik yang mencakup proses kognitif dalam berbahasa, hubungan antara bahasa dan otak, serta bagaimana bahasa diproduksi dan dipahami oleh manusia. Penulis menyajikan materi secara sistematis dan komprehensif, dimulai dari aspek bunyi (fonetik dan fonologi), morfologi, sintaksis, hingga leksikologi, yang semuanya dibahas dalam konteks keunikan dan kekayaan bahasa Arab.

Tidak hanya berfokus pada aspek linguistik struktural, buku ini juga mengeksplorasi peran fisiologis dalam pemerolehan dan produksi bahasa, seperti fungsi organ produksi bunyi dan pendengaran yang menjadi fondasi komunikasi verbal. Melalui bab-bab yang membahas neurolinguistik, pembaca diajak untuk memahami bagaimana otak manusia memproses bahasa Arab, mulai dari persepsi fonem hingga artikulasi ujaran yang bermakna. Aspek-aspek ini menjadi penting dalam membangun kesadaran tentang kompleksitas sistem bahasa Arab, baik dari sisi biologis maupun psikologis.

Lebih jauh, buku ini menyingkap dinamika pemerolehan bahasa pertama dan penguasaan bahasa kedua dalam kerangka psikolinguistik Arab. Pembaca akan menemukan pembahasan yang menarik tentang bagaimana anak-anak Arab secara alami menguasai bahasa ibunya, serta bagaimana pelajar *non*-Arab mengembangkan kemampuan berbahasa Arab sebagai bahasa kedua dengan berbagai tantangan dan strategi kognitif. Dengan gaya bahasa yang ilmiah namun mudah dipahami, buku ini sangat

cocok dijadikan referensi pengantar bagi mahasiswa, dosen, peneliti, serta praktisi pendidikan bahasa Arab yang ingin memperluas wawasan mereka tentang keterkaitan antara bahasa, pikiran, dan proses belajar mengajar.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menyusun buku ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak akan diterima sehingga kedepannya penulis dapat menyusun makalah-makalah lain dengan lebih baik. Dan harapan penulis semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan makalah ini. Semoga Allah SWT selalu meridai semua usaha kita. Amin.

Makassar, Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I KONSEP DASAR PSIKOLINGUISTIK.....	1
A. <i>Ilmu Al-Nafs Al-Lughawi</i> (Psikolinguistik)	1
B. Ruang Lingkup Kajian Psikolinguistik	4
C. Sejarah Perkembangan Psikolinguistik	6
BAB II BUNYI	13
A. Bunyi	13
B. Pemerolehan Bunyi (Fonologi)	20
C. Produksi Bunyi.....	22
D. Pemerolehan Morfologi.....	26
BAB III MORFOLOGI	29
A. Pengertian Morfologi	29
B. Objek Kajian Morfologi.....	33
C. Hubungan Morfologi dengan Leksikologi, Etimologi dan Sintaksis.....	34
D. Ilmu Sharaf (Morfologi Bahasa Arab)	36
BAB IV SINTAKSIS	39
A. Definisi Sintaksis	39
B. Tataran Sintaksis Secara Umum	40
C. Hubungan Tataran Sintaksis	41
D. Sintaksis dalam Bahasa Arab.....	41
E. Struktur Sintaksis	43
F. Satuan Sintaksis	44
BAB V LEKSIKOLOGI.....	51
A. Pengertian Leksikologi.....	52
B. Hubungan Leksikologi dan Leksikografi	55
C. Ruang Lingkup Leksikologi	56
BAB VI ORGAN-ORGAN PRODUKSI BUNYI.....	61
A. Organ-Organ Bicara.....	61
B. Konsonan dalam Bahasa Arab	66
C. Bunyi dengan Arus Udara Egresif dan Bunyi dengan Arus Ingresif	72

BAB VII ANATOMI DAN FISILOGI ORGAN PENDENGARAN...	75
A. Anatomi Telinga	76
B. Fisiologi Pendengaran pada Telinga	80
C. Teori Persepsi Suara.....	81
BAB VIII NEUROLINGUISTIK	83
A. Pengertian Neurolinguistik	83
B. Hubungan Bahasa dengan Otak	86
C. Proses Mekanisme Bicara dan Berbahasa	91
BAB IX PROSES PRODUKSI UJARAN	93
A. Proses Produksi Ujaran dalam Berbahasa	94
B. Gangguan dalam Proses Produksi Ujaran.....	96
BAB X PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA	99
A. Proses Pemerolehan Bahasa Pertama	99
B. Tahap-Tahap Pemerolehan Bahasa Pertama	101
C. Proses Perkembangan Bahasa Anak	106
BAB XI PENGUASAAN BAHASA KEDUA	111
A. Pengertian Bahasa Kedua	111
B. Proses Penguasaan Bahasa Kedua.....	112
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Bahasa Kedua	113
D. Strategi Pemerolehan Kemampuan Bahasa Kedua	120
DAFTAR PUSTAKA.....	126
PROFIL PENULIS.....	130

BAB I

KONSEP DASAR PSIKOLINGUISTIK

Bahasa merupakan kebutuhan manusia. dan tidak dapat dipisahkan dari manusia, bahkan ia telah menjadi milik dan menyatu dengan manusia. Bahasa bukan hanya merupakan sarana komunikasi individu dengan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhannya,. Tetapi bahasa telah menjadi alat yang dapat mengungkapkan apa yang sebenarnya tersirat dalam benak manusia itu sendiri.

Kegiatan berbahasa bukan hanya berlangsung mekanistik, tetapi juga berlangsung secara mentalistik, dalam artian bahwa berbahasa berkaitan erat dengan proses mental (otak). Sehingga kajian berbahasa tidak cukup hanya dengan ilmu linguistik, tapi perlu dilengkapi dengan ilmu tentang mental yaitu psikologi yang mengkaji tentang proses mentalistik.

Psikologi bahasa atau yang dikenal dengan psikolinguistik mengkaji tentang kegiatan manusia memperoleh, meresepsi, dan memproduksi bahasa itu.¹ Psikolinguistik sangat erat hubungannya dengan mental kebahasaan seseorang sebab mempelajari hubungan antara otak dan pikiran manusia tentang cara memperoleh, meresepsi, dan memproduksi bahasa.

Untuk memahami konsep dasar psikolinguistik ada beberapa hal yang perlu di pahami seperti pengertian psikolinguistik, sejarah lahirnya psikolinguistik, batasan psikolinguistik dan ilmu bahasa, ruang lingkup kajian psikolinguistik, kedudukan psikolinguistik dalam keilmuan linguistik, dan tujuan mempelajari psikolinguistik. Berikut pemaparan selengkapya.

A. *ILMU AL-NAFS AL-LUGHAWI* (PSIKOLINGUISTIK)

1. Pengertian

Secara etimologis, istilah Psikolinguistik berasal dari dua kata, yakni *Psikologi* dan *Linguistik*. Seperti kita ketahui kedua kata tersebut masing-masing merujuk pada nama sebuah

¹ Abdul Chaer, Psikolinguistik: Kajian Teoritik. (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2003),hlm. 12.

BAB II

BUNYI

Bahasa, khususnya bahasa manusia, pada dasarnya terwujud dalam dua bentuk, yaitu bunyi dan aksara. Dalam perkembangannya, bahasa dapat dibagi menjadi bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan adalah rangkaian bunyi (bahasa) yang diujarkan (diucapkan) oleh penutur melalui hasil pendengarannya.

Bunyi adalah satuan terkecil dalam bahasa, tetapi bunyi menjadi aspek penting dalam kegiatan berbahasa, karena pada hakikatnya bahasa pertama bersifat bunyi. Sementara itu, aksara, yang merupakan representasi dari bunyi-bunyi yang dihasilkan, digunakan sebagai media pendukung bahasa tulis dalam kegiatan berbahasa oleh manusia.

Ilmu yang secara khusus mempelajari seluk beluk bunyi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu fonetik dan fonologi. Fonetik berkaitan dengan proses pembunyian, realisasi, dan penangkapannya melalui indera pendengaran, sedangkan fonologi berkenaan dengan fungsi-fungsi bahasa itu sebagai satuan bahasa yang memiliki fungsi pembeda.

Dalam linguistik, ilmu tentang bahasa, bunyi termasuk dalam aspek fisiologis bahasa. Aspek fisik bahasa pada dasarnya mencakup tiga aspek. Pertama, bagaimana bunyi itu dihasilkan oleh alat bicara. Kedua bagaimana ciri-ciri bunyi bunyi yang diujarkan itu. Ketiga, bagaimana bunyi bahasa itu dipahami melalui indera pendengaran. Dalam kerangka linguistik, aspek pertama disebut aspek produksi bunyi bahasa. Aspek kedua di sebut aspek akustis bahasa. Aspek ketiga disebut aspek persepsi bunyi bahasa.

A. BUNYI

1. Pengertian Bunyi

Secara teknis, menurut Kridalaksana¹² bunyi adalah kesan pada pusat saraf sebagai akibat dan getaran gendang telinga

¹² Lihat Sri Suharti dkk, *Kajian Psikolinguistik*, (Pidie, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 55.

BAB III

MORFOLOGI

Tata bahasa merupakan istilah lain dari gramatika (*grammar*) atau dalam bahasa Arab disebut *nahwu-sharaf*. Tata bahasa merupakan deskripsi dari aturan-aturan yang berlaku pada setiap bahasa. Brown (1987: 341) berpendapat bahwa tata bahasa adalah suatu sistem aturan yang mempengaruhi susunan dan hubungan konvensional kata-kata dalam suatu kalimat. Berdasarkan pengertian tersebut, tata bahasa dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu (1) tata kata dan (2) tata kalimat. Dalam bahasa Arab ilmu yang membahas tata kata disebut dengan '*ilm sharf (morphology)*'. Sedangkan tata kalimat dalam bahasa Arab dikaji dalam '*ilm nahwu (syntax)*'.

Morfologi merupakan salah satu cabang linguistik yang membahas mengenai perubahan kata. Dalam bahasa Arab, morfologi merupakan '*ilm al-sharf*', dimana di dalamnya banyak membahas tentang perubahan-perubahan kata dari satu kata menjadi sejumlah kata yang mempunyai arti tersendiri. Dalam kajian morfologi, terdapat poin-poin yang menjelaskan lebih rinci tentang morfologi itu sendiri, seperti objek kajian morfologi, proses morfologi, hubungan morfologi dengan ilmu-ilmu tata bahasa lainnya, serta morfologi dalam bahasa Arab itu sendiri.

A. PENGERTIAN MORFOLOGI

Morfologi (atau tata bentuk, Inggris *Morphology*) adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal (Verhaar, J.W.M., 1983: 52). Ramlan (1983: 16-17) mengemukakan bahwa morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata; atau morfologi mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsinya perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun

BAB IV

SINTAKSIS

A. DEFINISI SINTAKSIS

Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani “*san*” dengan “*tattein*” yang artinya menempatkan jadi kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat.

Kata sintaksis dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Belanda: *syntaxis*. Inggris: *syntax*.

Pada tahun 1981, Ramlan mengatakan sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Ramlan mengatakan kalimat adalah satuan aramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.⁵¹ Sintaksis merupakan salah satu unsur kebahasaan yang sangat kompleks setiap bahasa memiliki struktur kebahasaan masing-masing. Dengan demikian, struktur masing-masing bahasa akan berbeda. Perbedaan itu antara lain adalah pola struktur fonologi, morfologi dan sintaksis.

Dalam bahasa arab, pengaturan antar kalimat dalam kalimat atau antar kalimat dalam klausa atau wacana merupakan kajian ilmu nahwu. Bahkan hubungan itu tidak hanya menimbulkan makna gramatikal, tetapi juga mempengaruhi baris akhir masing-masing kata yang kemudian disebut dengan l’rab.⁵²

Keanekaragaman struktur bahasa dan unsur-unsur kebahasaan merupakan sesuatu yang sangat kompleks dan sulit dipahami. Namun hal itu merupakan kebutuhan ilmiah di bidang *linguistic*. Hasil yang dicapai sangat bermanfaat terutama dalam menyusun kamus bahasa.

⁵¹ Mansoer pateda, *Linguistik (sebuah pengantar)*, Angkasa, Bandung, h.85

⁵² Sakholid, *Pengantar Linguistik (analisis teori-teori linguistik umum dalam bahasa arab)*, Nara Press, Medan, 2006, h. 124

BAB V

LEKSIKOLOGI

Bahasa pada awalnya terdiri dari kumpulan kata dan kalimat yang hanya berupa suara-suara atau bahasa lisan belum dikodifikasi dalam bahasa tulis. Apalagi dalam sebuah buku yang memuat kumpulan kata dan maknanya. Seiring dengan perkembangan pemikiran dan peradaban manusia, serta kebutuhan para penutur bahasa untuk menghimpun kosakata atau bahasa mereka, maka usaha-usaha mengumpulkan kosakata dan maknanya ke dalam sebuah buku terus dikembangkan. Indikasinya lahirnya kamus-kamus bahasa. Lahirnya kamus ini tidak hanya bermanfaat dalam menghimpun kosakata dan mempermudah memahami makna kata, akan tetapi lebih daripada itu. Fenomena kodifikasi bahasa adalah bagian dari upaya optimal manusia dalam menjaga eksistensi bahasa mereka.⁵⁸

Leksikologi sebagai bagian dari ilmu linguistik murni yang mempelajari makna kosakata pada bahasa dan merupakan bagian dari ilmu linguistik murni semantik tidak dapat dipisahkan dari leksikografi yang merupakan bagian dari ilmu linguistik terapan. Tanpa adanya seni leksikografi, leksikologi hanya berkutat pada kajian teoritis dan perdebatan tentang makna dan kata tanpa bisa menghasilkan produk-produk berupa kamus-kamus bahasa yang berkualitas. Sedangkan Sebagian dari tujuan membaca dan terjemah adalah ingin memperoleh makna yang terkandung pada teks lisan maupun tulisan.

Tujuan dari kajian leksikologi ini diharapkan dapat membantu para pembaca dan penerjemah memperoleh pemahaman makna teks lisan maupun tulisan lebih dalam, sehingga mereka dapat memahami teks tersebut secara sempurna.

⁵⁸ Lihat Taufiqurrahman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 2.

BAB VI

ORGAN-ORGAN PRODUKSI BUNYI

Proses terbentuknya bunyi bahasa tidak dapat terlepas dari peran organ-organ tubuh bicara manusia. Organ-organ ini kemudian bekerja sama menghasilkan sebuah bunyi, baik berupa huruf konsonan maupun */oca/* bahasa Arab. Kajian konsonan dalam hal ini berkaitan dengan karakteristik, artikulasi pelafalan dan tempat keluarnya bunyi tersebut. Dengan demikian, pemahaman mengenai hal ini dirasa sangat penting sebagai dasar dalam mempelajari fonologi.

A. ORGAN-ORGAN BICARA

Proses bicara melibatkan beberapa sistem dan fungsi tubuh, baik sistem pernafasan, kerongkongan dan rongga mulut, hidung dan tenggorokan.⁸⁰

1. Alat-Alat Pernapasan

Organ-organ yang terpenting dalam pernapasan adalah sebagai berikut.

a. *Rongga Dada/Chest Ribs*

Rongga dada terdiri atas tulang dada di bagian depan, 12 pasang rusuk di bagian kiri dan kanan, dan 12 cabang rusuk di tulang punggung belakang. Sepuluh pasang di antaranya bersambung dari belakang ke depan, sedangkan dua pasang tidak bersambung. Hal itulah yang membuat rongga dada dapat mengembang dan mengempis.

Dalam proses bicara, organ-organ ini berfungsi menekan rongga dada ke arah paru-paru dengan tekanan yang sangat rapi dan tingkat yang beda-beda. Setiap tekanan yang dilakukan mengakibatkan arus keluar udara, sesuai dengan jumlah dan tingkat

⁸⁰ Yusuf Rohani, "Organ Bicara dan Fungsinya" blog pribadi Yusuf Rohani <http://yusufrokhani.blogspot.co.id/2013/12/organ-bicara-dan-fungsinya.html> diakses tanggal 10 November 2022

BAB VII

ANATOMI DAN FISILOGI ORGAN PENDENGARAN

Bahasa dan berbahasa merupakan dua hal yang sejatinya berbeda. Bahasa secara garis besar merupakan alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Sedangkan berbahasa merupakan penyampaian informasi tersebut⁸⁸ Dari pernyataan tersebut secara tidak langsung ditarik kesimpulan bahwa bahasa adalah objek kajian linguistik sedangkan berbahasa merupakan objek kajian psikologi.

Dalam pengertiannya bahasa merupakan bunyi-bunyi vokal yang digunakan dalam ujaran atau lambang-lambang tulisan dari bunyi-bunyi vokal itu, alat komunikasi yang digunakan dalam lingkungan kelompok manusia tertentu, sopan santun, tingkah laku yang baik.⁸⁹

Dalam menerima bahasa dan informasi organ pendengaran memiliki fungsi yang sangat penting. Telinga adalah alat indra yang memiliki fungsi untuk mendengar suara yang ada di sekitar kita sehingga kita dapat mengetahui / mengidentifikasi apa yang terjadi di sekitar kita tanpa harus melihatnya dengan mata kepala kita sendiri. Orang yang tidak bisa mendengar disebut tuli. Telinga kita terdiri atas tiga bagian yaitu bagian luar, bagian tengah dan bagian dalam.

Dalam pembahasan panca indera, indra pendegaran masuk kedalam bagian *mekanoreseptor*. *Mekanoreseptor* adalah alat indera yang merespon terhadap rangsangan gaya berat, tegangan suara dan tekanan yakni indra peraba (kulit) dan indra pendengaran (telinga). Sedangkan *Kemoreseptor* adalah alat indera yang merespon terhadap rangsangan zat kimia yaitu indra pembau (idung) dan indra pengecap (lidah). Dan adapula yang disebut

⁸⁸1 Abdul Chaer, Psikolinguistik, Sebuah Kajian Teoritik, Cetakan Pertama, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2003), h. 30

⁸⁹Kinayati Djojoseuroto, Filsafat Bahasa, Cetakan Kedua, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), p. 45

BAB VIII

NEUROLINGUISTIK

Manusia tidak terlepas dari bahasa yang digunakan sehari-hari dalam berkomunikasi. Dalam memproses bahasa inilah saraf-saraf dalam otak bekerja untuk merangkaikan kata sehingga muncullah sebuah bahasa yang terucap dalam diri seseorang yang digunakan sebagai alat komunikasi. Jika dilihat dari proses cara kerja bahasa yang dihasilkan, terlihat bahwa sangat berkaitan dengan otak dalam cara pembentukannya.

Dalam tubuh manusia terdapat salah satu organ tubuh yang berfungsi mengendalikan semua gerak dan fungsi tubuh, termasuk berbahasa, yaitu otak. Hanya saja yang menjadi pertanyaan adalah dibagian manakah secara tepat letak bahasa tersebut di otak? Makalah ini akan membahas hubungan bahasa dengan otak. Pisau bedah yang cocok untuk mengkaji hal tersebut adalah ilmu neurolinguistik dan neuropsikolinguistik. Dalam kajian ini lebih diarahkan kepada ilmu neurolinguistik.

Neurolinguistik adalah salah satu sains baru sebagai kerjasama antara neurologi, ilmu kedokteran (perobatan) yang mengkaji sistem syaraf dan penyakit-penyakitnya, dengan linguistik ilmu yang mengkaji bahasa secara alamiah. Kerjasama ini muncul karena ternyata penyakit bertutur adalah termasuk bidang kajian neurologi dan juga linguistik. Jadi neurolinguistik, sebagai sains baru mengkaji struktur dalam bahasa dan ucapan dan mekanisme sereberum (struktur otak) yang mendasarinya.⁹⁷

A. PENGERTIAN NEUROLINGUISTIK

Menurut Gusdi Sastra (2010: 9) neurolinguistik adalah suatu bidang kajian dalam ilmu linguistik yang membahas struktur otak yang dimiliki seseorang untuk memproses bahasa, termasuk di dalamnya gangguan yang terjadi dalam memproduksi bahasa.

⁹⁷ Lihat Mangantar Simanjuntak, *Teori Linguistik Chomsky dan Teori Linguistik Wernicke. K arah satu teori bahasa yang lebih sempurna*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1990), h. 21

BAB IX

PROSES PRODUKSI UJARAN

Berbahasa merupakan salah satu perilaku dan kemampuan manusia, sama dengan kemampuan dan perilaku berpikir, berbicara, dan bersuara. Lebih spesifiknya berbahasa ini merupakan kegiatan dan proses memahami dan menggunakan isyarat komunikasi yang disebut bahasa. Berbahasa merupakan gabungan berurutan antara dua proses yaitu proses produktif dan proses reseptif. Proses produktif berlangsung pada diri pembicara yang menghasilkan kode-kode bahasa yang bermakna dan berguna. Sedangkan proses reseptif berlangsung pada diri pendengar yang menerima kode-kode bahasa yang bermakna dan berguna yang disampaikan oleh pembicara melalui alat-alat artikulasi dan diterima melalui alat-alat pendengar. Proses produksi atau proses rancangan berbahasa disebut encode. Sedangkan proses penerimaan, perekaman dan pemahaman disebut proses decode. Jika kode bisa diartikan sebagai satu isyarat atau tanda (seperti bahasa) dalam penyampaian informasi maka encode berarti peristiwa atau proses kelahiran kode tersebut dan decode berarti peristiwa atau proses penerimaan kode tersebut.¹¹²

Agar informasi yang disampaikan oleh si pembicara dapat dicerna dengan baik oleh si pendengar, maka alat produksi kata/atau ujaran dalam diri seorang pembicara harus berfungsi dengan baik. Produksi ujaran itu penting untuk menegaskan maksud dan tujuan yang diinginkan dari ujaran tersebut.

Proses rancangan berbahasa produktif dimulai dari encode semantik, yakni proses penyusunan konsep, ide, atau pengertian. Dilanjutkan dengan encode gramatikal, yakni penyusunan konsep atau ide itu dalam bentuk satuan gramatikal. Selanjutnya diteruskan dengan encode fonologi, yakni penyusunan unsur bunyi dari kode itu. Proses encode ini terdapat dalam otak pembicara, kecuali representasi fonologinya yang terjadi di dalam mulut, dilakukan oleh

¹¹² Novia Miftakhul *et al.*, "Pengaruh Afasia Pada Produksi Ujaran Dalam Proses Berbahasa," *Jurnal Genre* 3, no. 1 (2021): 10–16.

BAB X

PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orangtua pada khususnya. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan, oleh sebab itulah masalah ini mendapat perhatian besar. Pemerolehan bahasa telah ditelaah secara intensif sejak lama. Pada saat itu kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit hal yang kita ketahui mengenai proses aktual perkembangan bahasa.

Berangkat pada pendapat di atas, Pemerolehan bahasa adalah proses manusia mendapatkan kemampuan untuk menangkap, menghasilkan, dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi. Kapasitas ini melibatkan berbagai kemampuan seperti sintaksis, fonetik, dan kosakata yang luas. Bahasa yang diperoleh bisa berupa vokal seperti pada bahasa lisan atau manual seperti pada bahasa isyarat. Pemerolehan bahasa biasanya merujuk pada pemerolehan bahasa pertama yang mengkaji pemerolehan anak terhadap bahasa ibu mereka serta pemerolehan bahasa kedua yang mengkaji pemerolehan bahasa tambahan oleh anak-anak atau orang dewasa.

A. PROSES PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua (Chaer, 2003:167).

BAB XI

PENGUASAAN BAHASA KEDUA

Pemerolehan bahasa dikategorikan menjadi dua yaitu pemerolehan bahasa pertama yang lebih sering dikenal dengan bahasa ibu dan pemerolehan bahasa kedua. Dalam pemerolehan bahasa pertama diperoleh anak pertama kali dengan cara meniru bahasa pertama kali di keluarganya, pada proses ini sang anak tanpa sadar bahwa dia mempelajari bahasanya. Setelah menguasai bahasa pertama seseorang dalam proses selanjutnya pasti memerlukan komunikasi yang lebih luas, ke dunia luar dan guna mengembangkan kehidupannya. Oleh karena itu seseorang akan berusaha untuk belajar bahasa kedua. Bahasa kedua di peroleh dipelajari dengan sadar, sedangkan pemerolehan bahasa pertama diperoleh sang anak tanpa sadar dari kesehariannya bersama keluarganya. Pemerolehan kedua lebih kepada proses pemahaman bahasa belajar secara sadar.

A. PENGERTIAN BAHASA KEDUA

Menurut Chaer dan Agustina, Pemerolehan bahasa kedua adalah rentang bertahap yang dimulai dari menguasai bahasa pertama (B1) ditambahkan sedikit mengetahui bahasa kedua (B2), lalu penguasaan B2 meningkat secara bertahap, sampai akhirnya penguasaan B2 sama baiknya dengan B1.

Kholid A. Harras, Bahasa kedua adalah bahasa yang diperoleh anak setelah mereka memperoleh bahasa pertama.

Henry Guntur Tarigan, Pemerolehan bahasa kedua diartikan dengan mengajar dan belajar bahasa asing dan atau bahasa kedua lainnya.

Menurut Dardjowidjojo, Pemerolehan bahasa kedua diperoleh melalui proses orang dewasa yang belajar di kelas adalah pembelajaran secara formal di perbandingan dengan bahasa permata secara alamiah.

Dalam Wikipedia dijelaskan bahwa, Pemerolehan bahasa kedua adalah proses seseorang belajar bahasa kedua disamping bahasa ibu, mereka mengacu pada aspek sadar dan bawah sadar dari

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal, "*Kesinoniman Dalam Bahasa Indonesia*". *Pujangga*. 1 (1), 2015.
- Achmadi, Dimjati, *Course material for psycholinguistic*, Malang, 2015.
- Ahlsen, Elizabet, *Introduction to Neurolinguistics*, Amsterdam: John Benjamin Publishing Company, 2006.
- Amstrong, Thomas, *Kinds Of Smart; Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Asies Furqanul, A. Chaedar Al Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif (teori dan Praktek)*, (Bandung: Rosda Karya, 1996.
- Amstrong Thomas, *Kinds Of Smart; Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Anis, Ibrahim, *Al-Ashwat Al-lughawiyyah*, Mesir Maktabah Nahdlah, 1961
- Azies Furqanul, A. Chaedar Al Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif (teori dan Praktek)*, (Bandung: Rosda Karya, 1996.
- Azis Abdul bin Ibrahim el-Ushaili, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2009.
- Cairns dan Fernandez dan, *Fundamentals of Psycolinguistics*, Blackwell Publishing, 2011.
- Chaedar A. Al Wasilah, Furqanul Azies, *Pengajaran Bahasa Komunikatif; Teori dan Praktek*, Cet. 1, Bandung: Rosda Karya, 1996.
- Chaer, Abdul, *Leksikologi & Leksikografi Indonesia* Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003.
- Djasudarma, Fatimah. 2006. *Metode Linguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djardjowidjojo, Soejono, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010.

- Douglas H. Brown, *Prinsip pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Ed.5 Jakarta: 2008.
- Ebta, Setiawan, "Arti kata leksem-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online". *kbbi.kemdikbud.go.id*. Diakses tanggal 2022-10-22.
- Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin. 2011. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Lembaga Bahasa Yassarna YBMQ Jakarta.
- Hamid, Hanam Kaduri. 2004. "al-Madhul ilaa 'Ilm al-Aswat al-Arabiyyah". *al-Majma' al-'Ilm*.
- Harimurti, Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia. 1982.
- Hasan Syadli, Hasan dan John M. Echols *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1996.
- Heppy Atma, Pratiwi, "Idioms in the National News Rubric Category of Education on *cnnindonesia.com*". *Pena Literasi* (dalam bahasa Inggris). 1 (1): 2.
- Huda Nuril, *Language Learning and Teaching: Issues and Trends* (Malang: IKIP Malang, 1999).
- Hotben D, Lingga, *Advanced English Grammar for TOEFL Preparation*. Depok: Niaga Swadaya. 2007.
- Ingram, John, *Neurolinguistik An Introduction to Spoken Language Prosesing and Its Disorders*, Cambridge University Press, 2007.
- Keraf Gory, *Linguistik Bandingan Tipologis*, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Kholid A.Harras, *Dasar-Dasar Psikolinguistik*. Jakarta: UPI Press, 2009.
- Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, Jakarta: PT Gramedia, 1993
- Kushartanti, et.al., ed. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama. 2009.
- Malmkjaer, Kirsten, *The Linguistics Encyclopedia*, London: Routledge, 1996.
- Mantasiah, Yusri R, *Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa Dan Penerapannya)*, Sleman: Deepublish. 2020.
- Markam, Soemarno, *Hubungan Fungsi Otak dan Kemampuan Berbahasa pada Orang Dewasa dalam Linguistik neurologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Marlina, Lina, *Pengantar Ilmu Ashwat*, Bandung: Fajar Media, 2019.

- Mar'ar, Samsunuwiyati, *Psikologi Suatu pengantar*.(Bandung: Refika Aditam,2009.
- Muthmainnah, "KEMAMPUAN MENGGUNAKAN IDIOM DALAM KALIMAT PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 TUTALLU KABUPATEN POLEWALI MANDAR" *Jurnal Papatuzdu*. **4** (1), November 2012.
- Otto, Bayerli, *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Parera, Jos Faniel. 1977. *Pengantar Linguistik Umum: Bidang Morfologi*. Ende: Penerbit Nusa Indah.
- Pateda Mansur, *Linguistik (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Angkasa bandung, 1990.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1985
- Prayuda, *Linguistik Kognitif; Teori dan Praktik*. Sleman: Diandra Pustaka Indonesia. 2015.
- Resmini, Novi, dkk. 2006. *Kebahasaan I (Fonologi, Morfologi dan Semantik)*. Bandung: UPI Press.
- Rodman Robert dan Fromkin Victoria, *An Introduction to Language*, Thomson Wadsworth, 2003.
- Sakholid. 2006. *Pengantar Linguistik, analisis teori-teori linguistic dalam bahasa arab*. Medan: Nara Press.
- Indah, R. N. (2017). *Gangguan Berbahasa, Kajian Pengantar*. UIN-Maliki Press.
- Kartina, R., & Soraya, R. (2020). Pengaruh Produksi Ujaran terhadap Pemerolehan Bahasa pada Anak: suatu kajian neuropsikolinguistik. *Bahasatra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *4*(2), 7–11.
- Miftakhul, N., Aprilda, M., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2021). Pengaruh Afasia pada Produksi Ujaran dalam Proses Berbahasa. *Jurna Genre*, *3*(1), 10–16.
- Produksi Ujaran. (2022). In *wikipedia.com* (p. 2). *wikipedia.com*. https://id.wikipedia.org/wiki/Produksi_ujaran
- S, F. R., & Baroroh, R. U. (2020). Strategies And Methods Of Learning Arabic Vocabulary/ Strategi Dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, *3*(2), 291–312. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i2.10062>

- Simanjuntak. (1990). *Teori fitur distingtif dalam fonologi generatif*. Gaya Media Pratama.
- Taufiqurrochman, R. (2020). Students' perceptions on learning management systems of Arabic learning through blended learning model. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 22–36.

PROFIL PENULIS

Dr. Jabal Nur, S.Ag., M.A.



Penulis adalah Dosen Bahasa Arab pada Institut Agama Islam Negeri Kendari. Lahir di Togo-togo (Jeneponto) 03 Juli 1972 dari pasangan H. Abd. Karim Rola dan Jawiyah. Jabal Nur mengabdikan diri sebagai dosen luar biasa (LB) tahun 1999. Tahun 2005 diangkat menjadi dosen tetap pada Institut Agama Islam Negeri Kendari. Pendidikannya dimulai dari SD Bungungbaru tahun 1986, MTsN Jeneponto tahun 1989, dan MAN-PK tahun 1992. Pada pendidikan tinggi Jabal Nur kuliah pada Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Ujungpandang sekarang UIN Alauddin Makassar, kemudian melanjutkan program Magister di Universitas Muhammadiyah Jakarta, dan Program Doktor di UIN Alauddin Makassar.

Dr. Agustang K, S.Pd.I., M.Pd.I.



Penulis adalah Dosen Bahasa Arab pada Institut Agama Islam Negeri Ternate. Lahir di Taretta (Bone), 1 Desember 1987 dari pasangan Kallang S. dan Kamariah. Ia memulai kariernya sebagai dosen sejak tahun 2015 dengan menjadi Dosen LB. tahun 2018 terdata sebagai dosen Tetap Bukan PNS. Hingga pada tahun 2023 diangkat menjadi Dosen dengan status Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di IAIN Ternate, Maluku Utara. Sebelumnya ia telah mengabdikan dirinya sebagai Guru Bahasa Arab di MTS/MA Yapit Taretta, Madrasah yang di kelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Tellumpocco'e (Yapit) di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Jenjang pendidikannya dimulai pada SD 124 Mampotu pada tahun 1994, kemudian lanjut MTs Yapit Taretta pada tahun 2000-2003 dan MA Yapit Taretta tahun

2003-2006. Di Perguruan Tinggi, Ia mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab di STAIN Watampone (IAIN Bone sekarang) dari tahun 2006-2010. Selesai Sarjana dia Kembali ke kampung halamannya untuk mengabdikan sebagai guru Bahasa Arab di MTs/MA Yapit Taretta. Tahun 2013 ia melanjutkan studinya di UIN Alauddin Makassar dengan Jurusan yang sama yakni Pendidikan Bahasa Arab, dan selesai pada tahun 2015. Saat menulis buku ini, Agustang sedang menempuh Pendidikan doktoral (S3) di UIN Alauddin Makassar dan sedang merampungkan disertasi yang membahas tentang pengembangan bahan ajar bahasa Arab, dan selesai pada tahun 2024.

Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.



Penulis lahir 08 Juni 1991 di Pammana Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis adalah Dosen Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana pada tahun 2015 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (Sekarang IAIN Parepare) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Dan menyelesaikan pendidikan magister pada tahun 2017 di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab. Program Doktor diselesaikan pada tahun 2024 di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Selain sebagai dosen Bahasa Arab, penulis juga aktif diberbagai kegiatan dan organisasi. Penulis sekarang adalah Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo sejak 2023 sampai sekarang. Penulis juga pernah menjadi Koordinator Pokja Rumah Moderasi Beragama UIN Palopo, selain itu juga termasuk anggota asosiasi dosen bahasa Arab di Indonesia atau IMLA (*Ittihad al-Mudarris al-Lughah al-Arabiyyah bi Indonesia*). Saat menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi Sekretaris Badan Eksekutif Mahasiswa STAIN Parepare (Sekarang IAIN Parepare) periode 2013-2014, dan pada kampus yang sama pada tahun setelahnya menjadi Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa periode 2014-2015.

BAHASA ARAB

dalam Tinjauan

PSIKOLINGUISTIK

Sebuah Kajian Pengantar

Bagaimana bahasa Arab diproses dalam pikiran manusia? Apa peran otak, organ bicara, dan pendengaran dalam memahami dan memproduksi bahasa? Buku yang berjudul "Bahasa Arab dalam Tinjauan Psikolinguistik: Sebuah Kajian Pengantar" ini hadir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui pendekatan psikolinguistik yang memadukan antara kajian linguistik, psikologi, dan neurologi. Dengan gaya bahasa yang sistematis dan mudah dipahami, buku ini menjadi pengantar penting untuk memahami seluk-beluk bahasa Arab dari sisi kognitif dan biologis.

Disusun secara tematis, buku ini membahas topik-topik esensial seperti bunyi bahasa (fonetik dan fonologi), morfologi, sintaksis, serta leksikologi dalam kerangka psikolinguistik. Tidak hanya itu, pembaca juga akan menemukan pembahasan menarik mengenai neurolinguistik, organ-organ produksi bunyi, serta proses pendengaran yang berperan penting dalam komunikasi verbal. Kajian tentang produksi ujaran, pemerolehan bahasa pertama, dan penguasaan bahasa kedua turut melengkapi pemahaman menyeluruh dalam proses belajar dan pengajaran bahasa Arab.

Buku ini sangat cocok dibaca oleh mahasiswa, dosen, peneliti, dan praktisi pendidikan bahasa Arab yang ingin memperluas wawasan keilmuan mereka. Dengan memadukan teori dan praktik, serta mengaitkan pembahasan dengan konteks pembelajaran bahasa Arab masa kini, buku ini menjadi referensi penting dan inspiratif di tengah kebutuhan pengembangan studi bahasa yang berbasis ilmu kognitif dan neurosains.



SCANME

 www.penerbitwidina.com
 [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
 [penerbit widina](https://www.facebook.com/penerbitwidina)
 penerbitwidina@gmail.com
 widina store
 widina bookstore

Layanan Print-on-Demand & Penjualan Buku
☎ 0815-7000-699

Bahasa & Komunikasi

ISBN 978-634-246-123-5



9

786342

461235